



## Analisis Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi di Fotocopy Rais Jaya)

Sandi Hamid<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate

\* Corresponding author

Alamat E-mail: [sandihamid11@gmail.com](mailto:sandihamid11@gmail.com)

Nama Penulis: Sandi Hamid

---

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

---

#### Article history

Diterima : 7 Maret 2023

Direvisi : 30 Mei 2023

Dipublikasi : 30 Juni 2023

#### Kata Kunci

UMKM

SAK EMKM

Laporan Keuangan

#### DOI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Fotocopy Rais Jaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari Fotocopy Rais Jaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa Fotocopy Rais Jaya sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya sudah mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat Fotocopy Rais Jaya hanya berupa neraca, laporan laba rugi dan penyusutan sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada. Kendala yang menyebabkan belum diterapkannya SAK EMKM di Fotocopy Rais Jaya yaitu belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

The aim of this research is to analyze the suitability of financial reports based on SAK EMKM for UKM Fotocopy Rais Jaya. This research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach and recording financial reports based on SAK EMKM using primary and secondary data taken from Fotocopy Rais Jaya. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques and the analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on data analysis, the research results show that Fotocopy Rais Jaya has

---

implemented accounting, but the recording of financial reports is still done manually and is very simple and its implementation follows the provisions in SAK EMKM. The financial reports made by Fotocopy Rais Jaya only consist of a balance sheet, profit and loss report and depreciation, while there are no financial position reports and notes to the financial reports. The obstacle that causes SAK EMKM to not be implemented at Fotocopy Rais Jaya is not knowing and understanding the preparation of business financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM).

---

## **1. Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi (Hetika & Mahmudah, 2018).

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional yang terjadi pada tahun 1998. Namun, UMKM dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (ketrampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha yang relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan

penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestik bruto (Muchid, 2015). Salah satu penggerak perekonomian masyarakat adalah UMKM yang berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini karena UMKM dapat beradaptasi dengan kondisi pasar yang terkadang berubah begitu cepat dibandingkan dengan perusahaan besar. Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah harus terus didukung agar terus tumbuh dan berkembang, sehingga memperluas peluang usaha dan juga lapangan kerja.

UMKM mampu menopang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat nasional dalam bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi oleh sebab itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap potensial yang ada agar tetap memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional (Damian, 2017).

Akan tetapi, UMKM sering mengalami kendala di dalam pengembangan usahanya. UMKM dalam pengembangannya menghadapi berbagai macam kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1). rendahnya pendidikan 2). kurangnya pemahaman teknologi informasi 3). kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Agar perkembangan UMKM terus meningkat serta dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM didalam penyusunan laporan keuangan, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah

menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Muchid, 2015).

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Perkembangan terakhir per Juni 2022, sudah mencapai 19,5 juta pelaku UMKMMatau sebesar 30,4% dari total UMKM telah hadir pada platform e-commerce (dataindonesia.id).

UMKM memegang peran strategis dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan di Indonesia. Kontribusi UMKM sangat berarti terhadap produk domestik bruto (PDB), dan meningkatkan peluang kerja sehingga mereduksi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, eksistensi dan pengembangan UMKM perlu dipertahankan. Salah satunya melalui peningkatan keahlian pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, khususnya dalam bidang keuangan. Pelaku UMKM tidak luput dari berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi, diantaranya dalam hal pengelolaan keuangan, utamanya dari segi pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Padahal, pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor utama penyebab keberhasilan UMKM (Kurniawansyah, 2016).

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP (Judianto et al., 2018). Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (Damian, 2017).

Adanya laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyampaian informasi akuntansi kepada pemilik usaha untuk mengetahui posisi serta kinerja keuangannya (Kasmir & Revisi, 2013). Selain itu, laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Hajar, 2023). Adapun kendala UKM sendiri dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan karena masih minimnya tingkat pemahaman tentang standar akuntansi keuangan (SAK), minimnya pelatihan penyusunan laporan keuangan serta minimnya pemahaman tentang akuntansi (Kurniawansyah, 2016).

Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informative. Saat itu, pelaku UKM ternyata belum menggunakan pencatatan dan pembukuan akuntansi pada usahanya (Arisinta, 2019). Padahal hakikatnya akuntansi sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha mereka. Permasalahan yang mendasar pada UKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana, karena adanya kendala dalam pembuatannya, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman pelaku UKM terhadap pencatatan akuntansi (Hans et al., 2016). Padahal laporan keuangan telah diatur dalam SAK EMKM

(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Amani, 2018). Namun kenyataannya masih banyak pelaku UKM yang belum menerapkannya seperti Usaha Fotocopy Rais Jaya yang hanya mencatat berupa jurnal kas masuk dan kas keluar serta laporan laba rugi. Hal ini tentu tidak sejalan dengan penerapan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM dalam laporan keuangan.

Foto copy Rais jaya merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang di miliki oleh Ibu Rina Ulan Faisyang berlokasi di Kel. Kayu Merah. Rt 12/Rw. 05. Ternate Selatan. Kota Ternate. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Fotocopi Rais Jaya masih mencatat laporan keuangan dengan sederhana, karena hanya mencatat berupa jurnal kas masuk dan kas keluar serta laporan laba rugi. Padahal berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan untuk UKM terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Indonesia, 2016). Mengingat kurangnya pemahaman pelaku usaha tersebut terhadap pencatatan akuntansi sehingga masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jika hal ini terus menerus terjadi maka pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berpotensi terhadap pengambilan keputusan yang salah dan berdampak buruk bagi keberadaan usaha tersebut. Melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada usaha kecil menengah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi di Ftocopy Rais Jaya)”.

## **2. Metodologi**

Berdasarkan tempat observasinya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini berbentuk field Research dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti, dan juga metode kualitatif ini penulis dapat melakukan interview dengan subjek yang penulis teliti. Dapat dipahami bahwa menganalisa deskriptif kualitatif adalah memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Maksudnya adalah untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya antara keserasian teori dan praktik (Kuantitatif, 2016).

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang dikumpulkan dari data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dokumen, maupun arsip yang menyangkut judul penelitian. Penelitian ini menggunakan Deskriptif-Kualitatif karena penelitian ini ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dan hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran obyektif terhadap obyek yang diteliti (Kuantitatif, 2016).

terdapat tiga teknik analisis data kualitatif selama dilapangan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Kuantitatif, 2016).

1) Reduksi data, yang dimana mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai data- data yang berkaitan tentang Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Metode Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

- 2) Penyajian data Sekumpulan, dimana informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Metode Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM
- 3) Kesimpulan atau verifikasi Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan atau perbedaan. Dalam hal ini setelah peneliti menganalisis hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai informasi terkait Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Metode Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Data dianalisis bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pemilik usaha. Dan data lainnya yang merupakan data yang ditemukan oleh peneliti di lokasi peneliti.

### **3. Hasil**

Pengamatan yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara kepada pemilik dan bagian keuangan Fotocopy Rais Jaya dan mendapatkan hasil yaitu Fotocopy Rais Jaya telah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dalam melakukan pencatatan, Fotocopy Rais Jaya mencatat setiap transaksi yang masuk ataupun yang keluar didalam buku kas. Hanya saja, pencatatan yang dibuat sebatas pencatatan sederhana yang disusun oleh pihak penyusun laporan keuangannya dan tidak melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Pencatatan yang dilakukan Fotocopy Rais Jaya berupa buku kas, pencatatan gaji karyawan dan laporan laba rugi. Tujuan pencatatan buku kas dan catatan gaji karyawan untuk memudahkan dalam membuat laporan laba rugi diakhir periode. Laporan keuangan yang seharusnya disajikan 3 laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dari ke 3 unsur laporan keuangan tersebut, Fotocopy Rais Jaya hanya membuat 3 dari 3 laporan keuangan yang diisyaratkan dalam SAK EMKM yaitu neraca, laporan laba rugi, dan CALK. Ada saja CALK diganti dengan penyusutan karena menggunakan CALK harus perusahaan yang besar. Penyusunan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Fotocopy Rais Jaya

Berdasarkan hasil wawancara Fotocopy Rais Jaya terkait pencatatan, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hasilnya sebagai berikut:

#### **1) Pencatatan**

Fotocopy Rais Jaya dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sudah mulai menggunakan teknik basis akrual, yang dimana basis akrual merupakan suatu teknik proses pencatatan akuntansi yang dimana mencatat segala pengeluaran atau penerimaan (transaksi) walaupun kas belum dikeluarkan atau diterima. Sesuai dengan aturan yang berlaku di SAK EMKM, pencatatan laporan keuangan disuatu usaha mewajibkan mengganti teknik pencatatan dari basis kas menjadi basis akrual. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pencatatan yang dilakukan oleh Fotocopy Rais Jaya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, mencatat segala sesuatu transaksi yang terjadi.

Berdasarkan SAK EMKM, pencatatan laporan keuangan memiliki 3 unsur laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini pencatatan laporan keuangan yang dimiliki oleh usaha Fotocopy Rais Jaya:

a. Catatan Gaji Karyawan

Catatan gaji karyawan merupakan laporan beban gaji karyawan yang pembayarannya dilakukan setiap bulannya. pembayaran gaji karyawan dilakukan setiap awal bulan setelah karyawan bekerja selama satu bulan. Berikut ini table gaji karyawan di Fotocopy Rais Jaya:

**Tabel 1 Laporan Gaji Karyawan Fotocopy Rais Jaya**

No	Nama	Gaji
1	Ka Ona	Rp. 2.200.000
2	Ka Karini	Rp. 2.200.000
3	Ka Ayu	Rp. 1.300.000
4	Ka Fita	Rp. 1.300.000
5	Ka Mances	Rp. 1.300.000

Sumber: Fotocopy Rais Jaya, Tahun 2021

b. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar laporan keuangan menganjurkan suatu entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Laporan keuangan yang disajikan suatu entitas harus secara lengkap pada setiap akhir periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Berdasarkan SAK EMKM yang berlaku, Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini merupakan tabel daftar laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas:

**Tabel 2 Kelengkapan Laporan Keuangan Fotocopy Rais Jaya**

No.	Unsur-Unsur Laporan Keuangan	Lengkap/ Tidak Lengkap
1	Laporan Posisi Keuangan	Lengkap
2	Laporan Laba/Rugi	Lengkap
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Lengkap

Sumber: Fotocopy Rais Jaya, Tahun 2021

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Fotocopy Rais Jaya hanya menyusun 2 dari 3 unsur-unsur laporan keuangan yang ada didalam SAK EMKM. Fotocopy Rais Jaya menyajikan neraca, laporan laba rugi dan penyusutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Fotocopy Rais Jaya sudah dapat dikatakan lengkap sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara, neraca, laporan laporan laba rugi dan penyusutan cukup memberikan informasi keuangan yang memadai. Berdasarkan penelitian, Fotocopy Rais Jaya dalam menyajikan laporan keuangan sudah sepenuhnya menggunakan standar yang berlaku. jadi, Fotocopy Rais Jaya hanya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Penyajian laporan keuangan Fotocopy Rais Jaya dilakukan secara exel. Neraca, Laporan laba rugi dan penusutan yang disajikan selama satu periode. Adapun hasil dari penelitian penerapan Akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Fotocopy Rais Jaya dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Kesesuaian Laporan Keuangan Fotocopy Rais Jaya**

No	SAK EMKM		Sesuai/ Tidak Sesuai
1	Pencatatan	Basis Akrual	Sesuai
2	Penyajian Laporan Keuangan	Laporan Posisi Keuangan	Sesuai
		Laporan Laba/Rugi	Sesuai
		Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Sesuai

Sumber: Fotocopy Rais Jaya, Tahun 2021

Berdasarkan hasil table 3 diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pencatatan Fotocopy Rais Jaya sudah sesuai dengan SAK EMKM dari 3 unsur laporan keuangan Fotocopy Rais Jaya hanya membuat 3 laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan penyusutan.

Pemilik Fotocopy Rais Jaya mengakui perlunya penerapan akuntansi di suatu entitas atau perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil, begitu halnya di Fotocopy Rais Jaya ini yang termasuk ke dalam usaha kecil menengah pastinya sangat memerlukan akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Jika akuntansi tidak diterapkan diperusahaan maka perusahaan tidak dapat mengevaluasi perkembangan perusahaannya tersebut. Karena akuntansi merupakan jantungnya perusahaan.

Namun kenyatannya penerapan akuntansi yang dilakukan Fotocopy Rais Jaya sudah sesuai dengan yang ada di SAK EMKM. Dikarnakan sudah melakukan pencatatan laporan keuanga berdasarkan SAK EMKM dan hanya memiliki 3 jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan penusutan.

Pemilik Fotocopy Rais Jaya mengatakan alasan melakukan pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya, kemudian disisihkan untuk produksi berikutnya, setelah itu untuk membayar gaji karyawan dan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Fotocopy Rais Jaya dapat disimpulkan bahwa Fotocopy Rais Jaya sudah menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi. Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sudah mulai menggunakan teknik akrual basis, sesuai dengan aturan yang berlaku di SAK EMKM, pencatatan laporan keuangan disuatu usaha mewajibkan mengganti teknik pencatatan dari basis kas menjadi basis akrual. pencatatan yang dilakukan Fotocopy Rais Jaya berupa buku kas, catatan gaji karyawan, neraca, laporan laba rugi, dan penyusutan. Pencatatan buku kas bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari setiap transaksi yang telah terjadi setiap harinya dan kemudian direkapitulasi untuk memudahkan dalam membuat neaca, laporan laba rugi, dan penyusutan di setiap akhir periode.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh Fotocopy Rais Jaya sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena sudah menggunakan 3 unsur laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi, dan penyusutan. Fotocopy Rais Jaya dalam menyajikan laporan keuangan sudah lengkap sesuai yang ada di SAK EMKM. Dari 3 laporan keuangan, Fotocopy Rais Jaya hanya membuat 3 laporan keuangan berupa neraca,

laporan laba rugi dan penyusutan. Penyusunan laporan keuangan di Fotocopy Rais Jaya sudah sepenuhnya dibuat dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM berlaku.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa: Pencatatan yang dilakukan Fotocopy Rais Jaya sudah sesuai dengan SAK EMKM karena sudah menggunakan teknik basis akrual dan sudah menerapkan 3 jenis laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan, Fotocopy Rais Jaya belum menyusun ketiga laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dari 3 laporan keuangan, Fotocopy Rais Jaya hanya membuat 2 dari 3 laporan yaitu laporan neraca dan laba rugi hanya saja CALK diganti menggunakan penusutan oleh sebab itu Fotocopy Rais Jaya sudah membuat 3 jenis laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi, dan penyusutan. Oleh sebab itu Fotocopy Rais Jaya sudah dikatakan sesuai dengan SAK EMKM. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dengan menambahkan variabel independen yang berbeda serta dapat melakukan penelitian dengan data dan sampel dengan rentan waktu lebih panjang dari penelitian ini

## Referensi

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30.
- Arisinta, O. (2019). Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 9–16.
- Damian, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar). *Jurnal KIAFE*, 6(1).
- Hajar, H. (2023). REFLEKSI NILAI-NILAI SPIRITUAL PERSPEKTIF ISLAM: DEKONSTRUKSI MENTAL AKUNTAN. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1).
- Hans, K., Wahyuni, E. T., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Uli, R. (2016). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan Menengah (sak emkm) dalam menyusun laporan keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01), 81–104.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Judianto, R., Ismunawan, I., & Rahman, A. N. (2018). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UKM Davin Décor Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(02).
- Kasmir, A. L. K., & Revisi, E. (2013). Rajawali Pers. *Jakarta Indonesia*.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.



- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ E-Proceeding*, 832–841.
- Muchid, A. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)(Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi)*.